

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *academic procrastination* dan *academic dishonesty* pada mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk menunda penyelesaian tugas akademik, semakin tinggi pula kemungkinan mahasiswa melakukan tindakan *academic dishonesty*. Sebaliknya, semakin rendah perilaku *academic procrastination*, semakin rendah pula kecenderungan munculnya praktik *academic dishonesty*.

Hasil ini menegaskan bahwa perilaku menunda dalam konteks akademik tidak hanya berimplikasi pada keterlambatan penyelesaian tugas atau penurunan capaian akademik, tetapi juga berkaitan erat dengan pelanggaran integritas akademik. Bentuk-bentuk perilaku tersebut antara lain menyontek, melakukan plagiarisme, memanfaatkan bantuan eksternal secara tidak sah, maupun penggunaan media digital sebagai sarana kecurangan. Dengan demikian, *academic procrastination* dapat dipandang sebagai faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya praktik *academic dishonesty* di lingkungan pendidikan tinggi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *academic procrastination* merupakan salah satu faktor risiko yang signifikan dalam memengaruhi munculnya *academic dishonesty* pada mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan pada penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa terdapat hubungan antara *academic procrastination* dengan *academic dishonesty* pada mahasiswa. Sehingga sangat penting untuk mengurangi *academic procrastination* pada diri mahasiswa dengan cara-cara seperti, meningkatkan keyakinan diri, membuat tugas menantang namun dapat dicapai, menggabungkan tujuan jangka panjang dengan aktivitas yang menyenangkan, dengan melalui pengkondisian klasik dimana usaha yang dilakukan diasosiasi dengan penghargaan, mengurangi akses pada sumber gangguan seperti ikon *email* dan notifikasi pesan. Sehingga mengurangi jumlah keputusan kecil yang memicu penundaan. Dengan membatasi gangguan lingkungan dan membiasakan pola kerja yang otomatis. Tindakan diatas diharapkan dapat mengurangi *academic procrastination* sehingga *academic dishonesty* dapat diminimalisir dan dihentikan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan tinggi diharapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik mahasiswa, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek

psikologis dan perilaku yang dapat memengaruhi integritas akademik. Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku menunda tugas akademik berkorelasi dengan meningkatnya kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Oleh karena itu, pihak kampus dan tenaga pendidik perlu merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga memperhatikan proses dan perkembangan individu mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan dan sebaran subjek penelitian sehingga dapat merepresentasikan kondisi mahasiswa secara lebih menyeluruh. Hal ini penting mengingat penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada distribusi partisipan yang tidak merata dan belum mencakup seluruh universitas dari setiap provinsi di Indonesia. Dengan melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta tersebar merata di berbagai wilayah, diharapkan hasil penelitian berikutnya memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi, sehingga temuan yang diperoleh tidak hanya relevan pada konteks tertentu, tetapi juga dapat mencerminkan fenomena secara nasional. Selain itu, pemilihan sampel yang lebih beragam dari segi lokasi geografis, jenis universitas (negeri maupun swasta), serta latar belakang sosial budaya mahasiswa, juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti